

Penerapan Aplikasi Webtoon Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kutoarjo Tahun Ajaran 2024/2025

Enjelina Fransiska¹ Khabib Sholeh² Joko Purwanto³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: fransiskaenjelina@gmail.com¹ khabibsholeh@umpwr.ac.id²
jokopurwanto@umpwr.ac.id³

Abstrak

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa. Keterampilan ini tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, menyusun alur cerita, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Tujuan penelitian ini mendeskripsi (1) proses pembelajaran menulis cerpen dengan aplikasi Webtoon; (2) peningkatan hasil pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kutoarjo tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek (cerpen) siswa melalui penerapan media aplikasi Webtoon. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kutoarjo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing terdiri tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan pengamatan. Data yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa, dokumentasi hasil tulisan cerpen siswa, dan penilaian aspek menulis cerpen yang meliputi isi, organisasi, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik. Hasil penelitian prasiklus menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 60,86 sebanyak 29 siswa berada kategori rendah. Hal ini diperlukan adanya tindakan siklus selanjutnya. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 68,06 sebanyak 9 siswa berada dalam kategori cukup dan sementara 20 siswa masih berada kategori rendah. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 79,93. Sebanyak 26 siswa mencapai kategori baik dan 3 siswa mencapai kategori sangat baik. Penggunaan media Webtoon yang menyajikan cerita dalam bentuk visual panel turut membantu siswa dalam memahami alur, memperkaya kosakata, menyusun struktur cerita secara runtut, serta mengembangkan isi dan bahasa tulisan secara lebih terarah.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Menulis Cerpen, Aplikasi Webtoon, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Kreatif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen mengakibatkan rendahnya motivasi untuk menghasilkan karya tulis yang kreatif. Siswa dalam kegiatan menulis cerpen mengalami kesulitan bagian mengembangkan alur, mengembangkan karakter tokoh, dan menyusun rangkaian cerita yang menarik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kemampuan menulis teks cerpen siswa melalui aplikasi Webtoon untuk kelas XI SMA Muhammadiyah Kutoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsi penerapan proses pembelajaran menulis cerpen dengan aplikasi webtoon dan peningkatan hasil pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kutoarjo Tahun ajaran 2024/2025. Dengan memanfaatkan media yang dekat dalam kehidupan siswa, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan siswa mampu menghasilkan karya cerpen yang kreatif serta memiliki nilai sastra yang baik. Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah media pengungkapan pikiran, ide atau gagasan, untuk

mencapai suatu maksud dan tujuan. menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2018: 3). Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Sementara itu, Tarigan (2018: 3), mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis pada hakikatnya melakukan kegiatan yang kompleks. Dalam kegiatan menulis hal-hal yang harus diperhatikan yaitu penguasaan kosakata, kaidah-kaidah, dan kemampuan seseorang. tujuan menulis memberikan informasi secara lengkap kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperluas pengetahuan dan pengalamannya.

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen-cerpen yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang dan bisa jadi cerpen berdasarkan peristiwa yang terjadi di sekitar penulis lalu dikembangkan ke dalam teks cerpen. Widayati (2020: 100) menyatakan cerpen adalah cerita yang dituliskan secara pendek. Istilah pendek tidak diartikan banyak sedikit kata, kalimat atau halaman yang digunakan untuk mengisahkan cerita. Cerpen hanya memiliki alur tunggal dan hanya berisi satu tema. Begitu pula penokohan dan latar cerpen yang sangat terbatas dalam arti unsur-unsur tersebut tidak diurai secara detil. Dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan pendekatan proses (Process Approach). Menurut Sari (2017: 2) menyatakan bahwa pendekatan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, beraktivitas dan kreatifitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut, meliputi keterlibatan fisik, mental dan sosial siswa dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan. Melalui pendekatan proses diharapkan siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di pembelajaran menulis cerpen. Media pembelajaran adalah alat, sarana atau metode yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih mudah dipahami, menarik, dan efektif bagi siswa. Suryaman (2012: 123) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perantara (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ridwanuddin (2018: 134) mendefinisikan media pembelajaran bahasa indonesia adalah alat yang digunakan oleh siswa maupun guru untuk memperlancar proses belajar mengajar bahasa indonesia yang akan disampaikan kepada siswa.

Webtoon merupakan akronim dari website + cartoon atau disebut sebagai world wide web cartoon yang berwujud sebuah gambar yang memiliki cerita atau biasa disebut komik dan dipublikasikan dengan jaringan internet. Fenomena webtoon berasal dari negara Korea. Putri (2018: 4) menyatakan bahwa webtoon dianggap sebagai bagian dari manhwa, seperti halnya manga merupakan komik khas Jepang, manhwa merupakan ciri khas komik korea. Webtoon merupakan salah satu platform penerbitan digital yang dapat diakses baik melalui web maupun telepon seluler secara daring dan menariknya media ini tidak hanya fokus pada penerbitan komikus profesional tetapi pada mereka yang baru masuk dalam dunia komik. Menurut Cho (dalam Zamrullah 2021: 2) webtoon adalah penggabungan dari dua media yaitu komik dan digital. Webtoon tersebut telah berhasil menghasilkan perubahan yang berdampak terhadap bentuk, proses produksi, cara membaca, dan distribusi dari sebuah komik. Media ini dikembangkan secara khusus di Korea untuk memanfaatkan potensi dari media digital. Selain perbedaan tata letak dalam pembuatan webtoon, transmediality adalah salah satu kelebihan yang dimiliki webtoon. Melalui aplikasi Webtoon, keterampilan menulis dan kreativitas siswa dapat dikembangkan secara lebih optimal. Dengan membaca dan menganalisis cerita dalam Webtoon, siswa dapat mempelajari struktur dan gaya penulisan cerita secara naratif. Aktivitas

ini membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk cerita, seperti alur, tokoh, latar, serta gaya bahasa yang digunakan. Penerapan proses dan peningkatan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa melalui aplikasi webtoon merupakan bagian penting untuk diteliti karena saat ini kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen mengakibatkan siswa kurang menghasilkan karya tulis yang kreatif. Pembelajaran cerita pendek tertera pada modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar 11.14 Menulis Cerita Pendek. Dalam kurikulum merdeka, penekanan diberikan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan ini menulis cerpen.

Penelitian yang lain, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu menulis cerpen dengan aplikasi Webtoon masih jarang digunakan di sekolah. Oleh karena itu penggunaan aplikasi Webtoon dalam menulis cerpen perlu dilakukan oleh pendidik. Silitonga dkk. (2023) melalui penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media webtoon dalam pembelajaran menulis cerpen dapat berpengaruh pada keberhasilan menulis cerpen lebih semangat dan adanya media webtoon sebagai media pembelajaran, sangat mempengaruhi keterampilan menulis cerpen siswa. Sementara itu, Hermawan dkk. melalui penelitiannya (2020) menyatakan bahwa aplikasi webtoon respon siswa selama pembelajaran menulis cerpen dapat berjalan dengan baik. Selain itu, siswa aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penelitian Pratiwi dkk. (2023) menunjukkan bahwa media webtoon dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa. Media pembelajaran aplikasi webtoon dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk menulis teks drama. Winarni dkk. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa proses pembelajaran menulis cerpen dengan media visual, auditorial, kinestetik berpengaruh baik terhadap aktivitas siswa dalam menulis cerpen. Amanah (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian setelah dikenai tindakan sebanyak dua siklus melalui penerapan media poster. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) proses pembelajaran menulis cerpen dengan aplikasi Webtoon; (2) peningkatan hasil pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kutoarjo tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah metode penelitian yang melibatkan kolaborasi antara guru dan peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2016: 1), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kutoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kutoarjo Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Penulis menggunakan empat tahapan dalam masing-masing siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes dan instrumen non-tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, yaitu berupa penugasan menulis teks cerpen. Kriteria penilaian menulis cerpen yaitu, isi, organisasi, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal dan kondisi awal serta diskusi dengan guru mata pelajaran untuk keterampilan menulis cerpen diperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran di kelas. Dari observasi awal selama proses pembelajaran, terlihat pengamatan awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran, kondisi pembelajaran keterampilan menulis cerpen di kelas menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif. Hanya sebagian yang memperhatikan penjelasan guru, sementara lainnya tampak bosan, mengantuk, atau sibuk sendiri. Interaksi dan keaktifan dalam diskusi terbatas, dengan sedikit siswa yang berinisiatif bertanya atau menjawab. Tugas menulis cerpen sering tidak diselesaikan tepat waktu, bahkan ada yang meninggalkan kelas. Respon terhadap instruksi guru juga kurang, terlihat dari sikap tidak fokus dan sering berbicara sendiri saat guru menjelaskan. Antusiasme dalam menulis cerpen rendah, dan kerja sama dalam kelompok pun belum optimal karena sebagian siswa cenderung individualis dan tidak menghargai pendapat teman. Hal tersebut diperlukan adanya tindakan untuk membantu siswa dalam memahami materi keterampilan menulis cerpen tertulis untuk meningkatkan minat menulis siswa. Langkah yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan penggunaan aplikasi Webtoon yang diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Berikut ini adalah hasil penilaian kemampuan menulis cerpen siswa.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Prasiklus

Skor Nilai Menulis Cerpen siswa	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Prasiklus
85-100	Sangat Baik	0	0%
75-84	Baik	0	0%
70-74	Cukup	0	0%
60-69	Rendah	29	100%
<60	Sangat Rendah	0	0%

Hasil Penelitian Siklus I

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada siklus I peneliti menyampaikan materi menulis cerpen dan contoh cerpen yang sudah dikembangkan berdasarkan judul komik yang ada di aplikasi Webtoon yaitu, "Silver Lining". Dalam tahapan ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu menerapkan aplikasi Webtoon untuk meningkatkan minat menulis cerpen siswa. Materi ajar yang digunakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan pada siswa tentang materi tersebut.

Tindakan

Pembelajaran menulis cerpen pada tindakan siklus I diawali dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu, guru membuka pelajaran melalui salam, kemudian mengkondisikan kelas dengan melakukan presensi serta meminta siswa menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku catatan. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai pengalaman siswa dalam menulis cerpen. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang unsur intrinsik cerpen dan memperkenalkan penggunaan aplikasi Webtoon. Siswa diminta mencatat penjelasan dan mengunduh aplikasi Webtoon. Guru kemudian membagikan satu cerpen yang telah dikembangkan dari komik Webtoon berjudul Silver Lining. Siswa diberi tugas untuk menganalisis unsur intrinsik dari komik tersebut dan membuat cerpen berdasarkan cerita

dalam Webtoon yang telah dipilih. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil cerpennya. Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, lalu menutup pelajaran dengan salam. Pada tahap ini, guru berperan aktif sebagai pemimpin jalannya pembelajaran, sementara peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang hanya memantau dan mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi

Pada siklus I, observasi difokuskan pada situasi pembelajaran dan aktivitas siswa dalam keterlibatan proses menulis cerpen. Peneliti berperan sebagai partisipan pasif yang mendokumentasikan kegiatan kelas. Secara umum, terjadi peningkatan interaksi siswa yang terlihat dari keberanian mereka dalam bertanya dan menanggapi cerpen teman. Keaktifan siswa juga membaik, ditandai dengan kemampuan menjawab pertanyaan dari guru. Tanggung jawab siswa menunjukkan perkembangan meskipun masih ada yang belum menyelesaikan tugas tepat waktu. Respon siswa terhadap guru mulai positif, ditunjukkan oleh beberapa siswa yang menunjukkan kedisiplinan selama pembelajaran. Perhatian siswa terhadap materi meningkat, terbukti dari upaya mencatat hal-hal penting selama proses belajar. Meskipun belum semua siswa terbiasa dengan penggunaan aplikasi Webtoon, sebagian besar mulai menunjukkan ketertarikan. Kerja sama dalam kelompok juga mulai berkembang melalui diskusi, meskipun belum berlangsung secara maksimal.

Refleksi

Berdasarkan data hasil penilaian siklus I, diketahui bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik maupun baik. Sebanyak 9 siswa (31%) berada pada kategori cukup. Sebanyak 20 siswa (69%) masih berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam pembelajaran menulis cerpen dan kemampuan menulis siswa secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan pada siklus II karena pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan sesuai dengan ketentuan batas maksimal. Berikut adalah tabel penilaian menulis cerpen siswa dengan aplikasi Webtoon siklus I.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Siklus I

Skor Nilai Menulis Cerpen siswa	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Siklus I
85-100	Sangat Baik	0	0%
75-84	Baik	0	0%
70-74	Cukup	9	31%
60-69	Rendah	20	69%
<60	Sangat Rendah	0	0%

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Selama siklus II peneliti menyampaikan kembali materi langkah-langkah menulis cerpen. Materi pada siklus ini lebih difokuskan pada alur serta konflik cerita. Dalam tahapan ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu menerapkan aplikasi Webtoon untuk meningkatkan minat menulis cerpen siswa. Materi ajar yang digunakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan pada siswa tentang materi tersebut.

Tindakan

Pembelajaran menulis cerpen pada tindakan siklus I diawali dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu, guru membuka pelajaran melalui salam, kemudian mengondisikan kelas dengan melakukan presensi dan meminta siswa menyiapkan LKS serta buku catatan. Selanjutnya, guru membagikan cerpen yang telah direfleksi dan menugaskan beberapa siswa untuk membacakan cerpen mereka di depan kelas, disertai refleksi terhadap isi cerpen tersebut. Guru kemudian menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses menulis cerpen pada siklus I dan mengulas kembali materi mengenai teks cerpen. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk menulis cerpen berdasarkan komik Webtoon yang telah ditentukan, yaitu WEE!!!, OTENBA, Es Teler versi Ramadhan 2025, Ngopi Yuk!, dan Muros. Setelah cerpen selesai ditulis, siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru. Di akhir pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menutup pelajaran dengan salam.

Observasi

Pada siklus II, observasi difokuskan pada situasi pembelajaran dan aktivitas siswa dalam keterlibatan proses menulis cerpen. Peneliti berperan sebagai partisipan pasif yang mendokumentasikan kegiatan kelas. Selama pembelajaran interaksi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat. Siswa lebih berani bertanya, menanggapi karya teman, dan menjawab pertanyaan guru. Tanggung jawab juga membaik, ditandai dengan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan meningkatnya komitmen mengikuti pelajaran. Respon terhadap guru positif, siswa lebih disiplin dan fokus selama pembelajaran. Perhatian terhadap materi meningkat, terlihat dari keseriusan mencatat dan mengikuti arahan guru. Siswa juga menunjukkan antusiasme terhadap penggunaan Webtoon sebagai media belajar, serta mulai aktif bekerja sama dan menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok.

Refleksi

Berdasarkan data hasil penilaian siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Data menunjukkan bahwa 3 siswa (10%) berhasil mencapai kategori sangat baik dan 26 siswa (90%) mencapai kategori baik. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori cukup, rendah, maupun sangat rendah. Oleh karena itu, siklus II sebagai perbaikan proses pembelajaran pada siklus I perlu dilaksanakan. Berikut adalah tabel penilaian menulis cerpen siswa dengan aplikasi Webtoon siklus I.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Siklus II

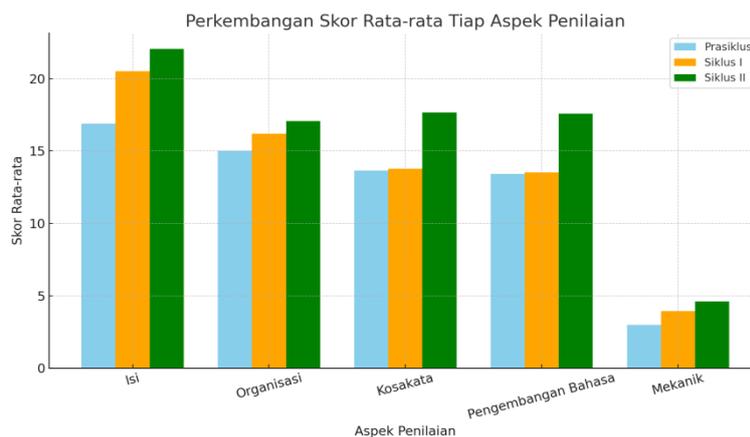
Skor Nilai Menulis Cerpen siswa	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Siklus II
85-100	Sangat Baik	3	10%
75-84	Baik	26	90%
70-74	Cukup	0	0%
60-69	Rendah	0	0%
<60	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa meningkat setelah diadakan pembelajaran menulis cerpen dengan aplikasi Webtoon. Pada tahap prasiklus keterampilan menulis cerpen siswa masih kurang. Namun, setelah diterapkan aplikasi Webtoon, keterampilan menulis cerpen siswa meningkat pada tahap siklus I dan meningkat lagi pada tahap siklus II. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Aplikasi Webtoon

Aspek	Rata-rata		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Isi	16,89	20,51	22,06
Organisasi	15	16,20	17,06
Kosakata	13,65	13,79	17,65
Pengembangan Bahasa	13,41	13,51	17,58
Mekanik	3	3,93	4,62
Nilai rata-rata siswa	60,86	68,06	79,93

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil menulis cerpen dari setiap siklusnya. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat dari jumlah siswa tuntas KKM (70) atau nilai rata-rata siswa. Pada tahap prasiklus, 29 siswa yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 60,86. Kemudian, pada tahap siklus I meningkat menjadi 9 siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 68,06 dan pada tahap siklus II meningkat lagi menjadi 29 siswa mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 79,93. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dari prasiklus hingga siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Aplikasi Webtoon

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan aplikasi Webtoon dapat meningkatkan baik proses pembelajaran maupun hasil menulis cerpen siswa. Peningkatan terlihat pada lima aspek penilaian, yaitu: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 60,86 dengan seluruh siswa (29 orang) berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan tindakan perbaikan melalui siklus selanjutnya. Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,06, dengan 9 siswa (31%) berada pada kategori cukup dan 20 siswa (69%) masih berada dalam kategori rendah. Meskipun belum ada siswa yang mencapai kategori baik atau sangat baik, terdapat kemajuan dalam proses dan hasil belajar menulis. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 79,93. Sebanyak 26 siswa (89,66%) berada dalam kategori baik, dan 3 siswa (10,34%) mencapai kategori sangat baik. Dengan demikian, seluruh siswa (100%) telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi Webtoon secara efektif dapat meningkatkan kualitas hasil menulis cerpen siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2016). Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan media poster pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Surya Bahtera*, 4(39).
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi, Cetakan ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bancin, E., Tambunan, M. A., & Silitonga, I. D. (2023). Pengaruh penggunaan media Webtoon pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 6 Pematang Siantar. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 1(4), 105–125.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Karlinah, K., Nurhasanah, E., & Pratiwi, W. D. (2023). Pengaruh penggunaan media Webtoon terhadap kemampuan menulis teks drama (Penelitian kuasi eksperimen pada siswa kelas XI SMAN Telukjambe Barat Karawang tahun ajaran 2022/2023). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7181–7195.
- Laili, A. P., Sabhan, S., & Hermawan, S. (2020). Keterampilan menulis cerpen berdasarkan komik Webtoon siswa kelas IX-D MTSN 2 Kota Banjarmasin. *LOCANA: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, 3(1), 10–21.
- Putri, N. (2018). Bahasa slang penggemar Webtoon pada akun Instagram. *Jurnal BAPALA*, 6(2), 1–10. Universitas Negeri Surabaya.
- Ridwanuddin. (2018). *Media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sari, W. (2017). Pendekatan proses dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10.
- Suryaman, M. (2012). Penggunaan media pembelajaran Google Site dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas V SD. *Jurnal Eduscite Teknologi Pendidikan*.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Widayati, S. (2020). *Buku ajar kajian prosa fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Winarni, R. D., Sholeh, K., & Santoso, S. D. P. (2017). Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan media visual, auditorial, kinestetik (VAK) pada siswa kelas VII A SMP Negeri 26 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Surya Bahtera*, 5(48).
- Zamrullah, A., & Halim, U. (2021). Webtoon dan transmedialitas: Kajian terhadap perkembangan media digital dalam budaya populer. *Jurnal Komunikasi Digital*, 6(2), 1–10. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.